



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS KOLABORATIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GAYA DI KELAS IVSDN165735 KOTA TEBING TINGGI

Endaita Nurisa Nainggolan

Email : endaitanainggolan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada materi gaya. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A sebanyak 28 orang dan kelas IV-B sebanyak 28 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan *Total Sampling* sebanyak dua kelas. Instrumen terdiri dari tes hasil belajar materi gaya berupa tes pilihan berganda dan angket sikap ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil belajar materi gaya siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri Berbasis Kolaboratif* 82,96 lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* sebesar 74,67.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Inkuiri Berbasis Kolaboratif.

ABSTRACT

This study aims to determine: student learning outcomes using the collaborative-based inquiry learning model are higher than the direct instruction model in style material. This research is a quasi-experimental research. The population in this study were 28 students in class IV-A and 28 students in class IV-B. The sample in this study was selected with a total sampling of two classes. The instrument consists of a test of learning outcomes of style material in the form of a multiple choice test and a scientific attitude questionnaire. The results showed that: the learning outcomes of students' style materials taught using the Collaborative-Based Inquiry learning model were 82.96 higher than the average learning outcomes of style materials using the Direct Instruction learning model of 74.67.

Keywords : Learning Model, Collaborative-Based Inquiry.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi, misalnya : (1) pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, (2) guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

Berdasarkan teori taksonomi, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (M. Hosman, 2014:34). Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai Negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing Negara. Di Indonesia, Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”, dan ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”. Sebagai perwujudannya, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

Model Pembelajaran Inkuiri sangat mendukung untuk pembelajaran dalam kurikulum 2013, karena model pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang menekankan kepada proses yang mencari dan menemukan. Peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Inkuiri berasal dari kata *Inquiry* yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap rumusan masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan logis (Amri, 2010). Kelebihan dari model inkuiri adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri ini dianggap lebih bermakna. Model pembelajaran inkuiri mampu memberikan ruangan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka, selain itu kelebihan lain adalah mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.



perbedaan hasil belajar yang signifikan dari kemampuan awal. Data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas control.

Tujuan utama dalam model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif adalah mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan, membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan. Proses inkuiri memberikan kesempatan pada siswa untuk memiliki sikap ilmiah dan mengajarkan siswa untuk mempunyai pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Hasil penelitian oleh Haji Hamidun Sitorus(2017) terhadap hasil belajar yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran dan sikap ilmiah siswa yang diajarkan oleh model inkuiri.

Pentingnya penelitian ini, maka dari latar belakang yang telah disampaikan, bahwa akan membahas tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA melalui sikap ilmiah. Maka peneliti akan meneliti dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Gaya di Kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A sebanyak 28 orang dan kelas IV-B sebanyak 28 orang yang dilakukan di SDN 165735 Kota Tebing Tinggi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan *Total Sampling* sebanyak dua kelas. Instrumen terdiri dari tes hasil belajar materi gaya berupa tes pilihan berganda. Data analisis dengan menggunakan Uji T test. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan data penelitian meliputi rata-rata (*mean*), modus, varians dan simpangan baku. Data-data yang telah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram kecenderungan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan penelitian ini kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen akan diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif dan kelas control akan diajarkan dengan model *direct instruction*. Pada tahap awal, akan diberikan pretes hasil belajar IPA untuk melihat apakah kedua kelas berdistribusi normal, homogeny dan memiliki kemampuan awal yang sama. Kesamaan kemampuan awal dari kedua sampel perlu dilihat terlebih dahulu agar saat kedua kelas diberi perlakuan atau treatment dapat diperoleh mencakup penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dirata-ratakan, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SDN 165735 Kota Tebing Tinggi yaitu Kurikulum 2013 (K13). Untuk kelas control diperoleh rata – rata nilai pretes 50,75 dan kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai pretes 53,00. Dari rata-rata kedua kelas tersebut dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki rerata kemampuan hasil belajar IPA awal yang sama. Agar nantinya data hasil penelitian dapat di analisis menggunakan uji parametric, maka perlu dilakukan beberapa uji asumsi atau uji prasyarat. Syarat pertama agar data dapat di uji secara parametric adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk melihat sebaran data hasil belajar IPA siswa pada kedua



kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*.

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Pretes Kelas Eksperimen Dan Kontrol Tes Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTes Eksperimen (IBK)	0,161	28	0,060	0,965	28	0,454
	PreTes Kontrol(DI)	0,141	28	0,163	0,931	28	0,064

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai normalitas kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif sebesar 0,161 dengan signifikansi 0,060. Karena signifikansi lebih besar dari 0,050 maka data kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya nilai normalitas kelas kontrol dengan menggunakan model *directin struction* sebesar 0,141 dengan signifikansi 0,163 karena signifikansi lebih besar dari 0,050 maka data pretes kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka selanjutnya ditentukan apakah kedua kelas ampel memiliki varians yang sama. Uji kesamaan varians dan rerata nilai pretes dilakukan dengan menggunakan *Tes Of Homogeneity Of Variance* disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.2 Uji Homogenitas Data Pretes

Nilai Pretes		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	0.937	1	54	0.337
	Based on Median	0.456	1	54	0.503
	Based on Median and With adjusted df	0.456	1	45.522	0.503
	Based on trimmed mean	0.889	1	54	0.350

Hasil pengujian memperlihatkan nilai F untuk pretes hasil belajar IPA sebesar 0,937 dengan signifikansi 0,337. Nilai ini menunjukkan bahwa data pretes hasil belajar IPA memiliki varians yang sama karena nilai sig. $0.937 > 0,050$. Dengan kata lain hasil pretes kedua kelas homogen. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas dan homogenitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal hasil belajar IPA di kelas eksperimen dengan kelas control atau dengan kata lain kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Dikarenakan semua pengujian persyaratan uji analisis terpenuhi, maka data penelitian ini dapat dianalisis secara parametrik.



b. Postes Hasil Belajar

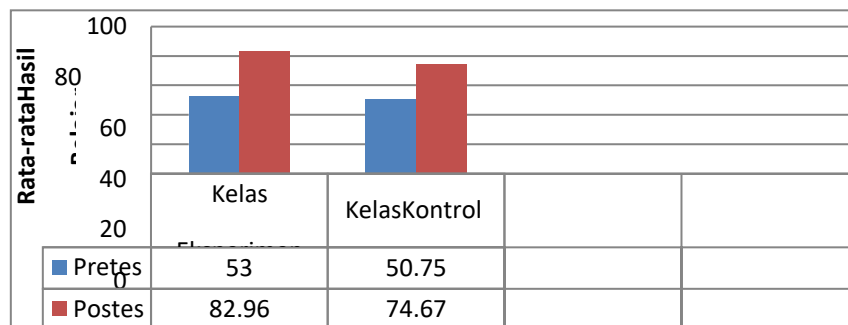
Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, maka diberikan soal postes hasil belajar kepada kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal postes berupa pengetahuan dengan soal pilihan ganda berjumlah 25 butir soal. Soal postes sama persis dengan soal pretes. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan setelah siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Inkuiri Berbasis Kolaboratif* untuk kelas eksperimen dan model *Direct Instruction* untuk kelas kontrol.

c. Analisis Hasil Penelitian

Data yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis untuk melihat perbedaannya. Adapun data yang dianalisis yaitu: 1) data pretes dan postes hasil belajar IPA siswa, dan 2) data hasil belajar IPA siswa berdasarkan sikap ilmiah siswa.

d. Analisis Data Pretes dan Postes Hasil Belajar Siswa

Setelah data-data mentah hasil penelitian diperoleh maka selanjutnya dilakukan analisis. Analisis awal yang dilakukan yaitu melihat perbandingan data pretes dan postes dari kedua kelas eksperimen dan kontrol. Pada gambar 4.1 menunjukkan perbandingan rata-rata hasil belajar IPA siswa pretes-postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar hasil belajar IPA siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dapat dilihat pada pretes kelas eksperimen 53,00 sedangkan pada postes diperoleh 82,96 sehingga mengalami peningkatan 29,96. Pada pretes kelas kontrol diperoleh rata-rata 50,75 sedangkan pada postes diperoleh 74,67, sehingga mengalami peningkatan sebesar 23,92. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inkuiri Berbasis Kolaboratif* lebih tinggi daripada kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran *direct Instruction*.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPA tema 7Indahnya Keragaman di Negeriku pada kelas VI SDN 165735 Kota Tebing Tinggi. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri berbasis kolaboratif diperoleh rata-rata sebesar 82,96 sedangkan model pembelajaran direct instruction diperoleh rata-rata 74,67.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasih, 2013. *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis Dengan Metode Kolaborasi*. Bandung : PTK iblat BukuUtama
- Astuti,R.dkk. Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi Dan Eksperimen Terbimbing Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Motivasi Belajar Siswa..*JurnalInkuiri*.Vol.1 No.1 (2012)
- Anwar, H. 2009. Penelitian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal PelangiIlmu*,2(5).(<http://ejurnal.Ung.Ac.Id./index.Php/JPI/article/view/593>).
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Basyiruddin, U. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat
- Press BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standart Pendidikan, Hal:45
- Slamento, 2010.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatima Eisa Abedl. The Effectiveness Of Marzano's Dimensions Of Learning Model In The Tenth Grade Students Acquisition Of Scientific Concepts In Science And The Development Of Critical Thinking Skills And Their Attitude Towards Science. *British Journal of Education*. Vol.5 No.1 (January2017)
- Haji Hamidun Sitorus, dkk. The Influence of *Inquiry* Learning Model on Student's Scientific Attitudes in Ecosystem Topic at MTs. Daarul Hikmah Sei Alim(Islamic Junior High School) Asahan. *International Journal of Humanities Social Science sand Education (IJHSSE)*. Vol.4 No.11 (November 2017)
- Istarani. 2015. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Jenny Lilawati. The Effectof Collaborative-BasedInquiry Learning Model and Science Process Skills to wards Cognitive Ability of Elementary School Students. *Journal Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol.200 (AISTEEL 2018)